



**Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat  
Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi  
Pada Pt Akasha Wira International Tbk, Pt Campina Ice Cream Industry  
Tbk, Pt Sariguna Primatirta Tbk, Pt Mayora Indah Tbk, Pt Indofood Sukses  
Makmur Tbk Tahun 2017-2022**

**Dina Kristina<sup>1)</sup>, Achmad Nawawi<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

---

**Abstract**

Received: 03 Januari 2024

Revised: 09 Januari 2024

Accepted: 16 Januari 2024

*The purpose of this study was to determine financial performance and bankruptcy potential using the Modified Altman Z-Score method in the companies studied. The data analysis technique in this study is Quantitative Descriptive. The annual financial reports of the companies studied as secondary data. The results of this study show that [1] The financial performance of the companies PT Campina Ice Cream Industry Tbk and PT Mayora Indah Tbk, 2017-2022 shows that X1 is capable of paying short-term obligations, X2 and X3 are able to make a profit or make a profit, X4 is able to fulfill its long-term obligations. PT Akasha Wira International Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, and PT Indofood Sukses Makmur Tbk have smaller assets compared to their current liabilities, X2 and X3 are able to generate profits or seek profits, X4 is able to fulfill its long-term obligations. [2] The potential for bankruptcy in the companies studied using the Modified Altman Z-Score method. Based on the above research results, it can be concluded that there is no potential for bankruptcy. Because overall each company shows results that are quite healthy and safe, with an average z-score > 2.6.*

**Keywords:** Financial Statements, Bankruptcy, and Modified Altman Z-Score Method

(\*) Corresponding Author:

[dinakristina995@gmail.com](mailto:dinakristina995@gmail.com), [achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Kristina, D., & Nawawi, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Pt Akasha Wira International Tbk, Pt Campina Ice Cream Industry Tbk, Pt Sariguna Primatirta Tbk, Pt Mayora Indah Tbk, Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10515865>

---

## PENDAHULUAN

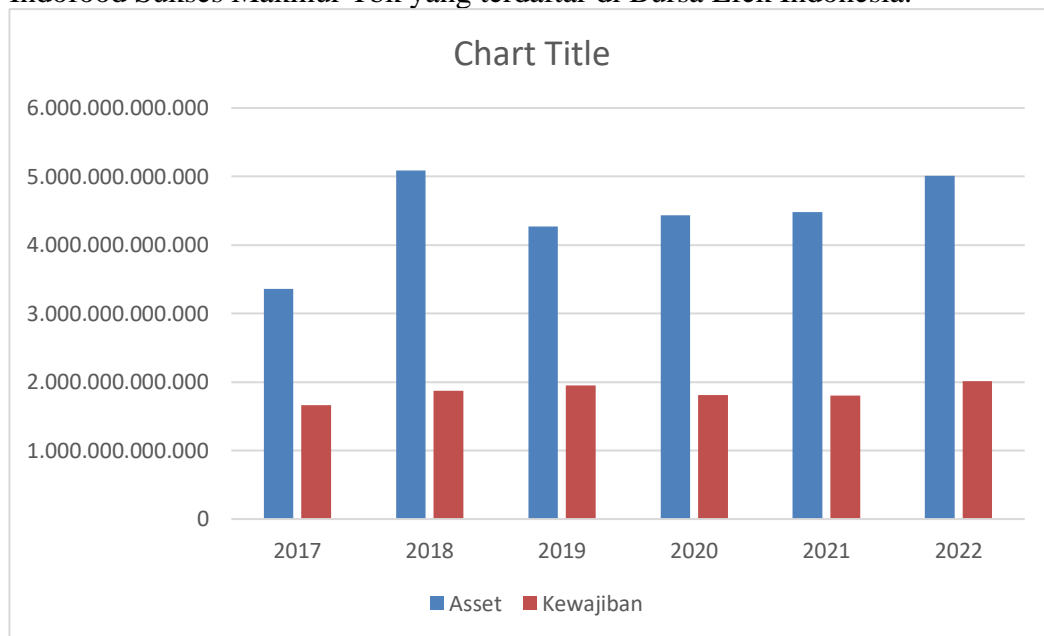
Salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia adalah industri makanan dan minuman, dan hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara. Bidang perekonomian ini strategis dan mempunyai peluang bisnis yang cerah. Bisnis makanan dan minuman secara konsisten mengungguli sektor manufaktur, rata-rata tumbuh lebih cepat. Tujuan dari setiap bisnis adalah untuk meningkatkan produktivitas untuk mencapai target menghasilkan laba yang diantisipasi. Bisnis tidak hanya harus mampu menciptakan dalam jumlah besar, tetapi juga mampu menjual barang-barang mereka di pasar di mana banyak saingan bersedia menawarkan barang yang sebanding dengan harga lebih rendah dan kualitas lebih tinggi. Penjualan pasti akan menurun jika kinerja perusahaan di bawah standar sampai menghadapi masalah keuangan atau dinyatakan bangkrut. (Anggraeni et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, 2004 Berdasarkan undang-undang ini, pernyataan pailit berarti penyitaan umum atas semua harta kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan penyelesaiannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan Hakim Pengawas. Kesulitan

keuangan mengacu pada keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat atau krisis keuangan sehingga tidak dapat membayar kewajiban utang jangka pendeknya. Dengan menganalisis laporan keuangan dengan metode altman z-score, dimungkinkan untuk mencegah atau mengantisipasi kebangkrutan Perusahaan tersebut (Noviandani et al., 2018).

Metode Altman Z-Score merupakan sebuah alat untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu Perusahaan dengan berdasarkan perhitungan yang diambil dari laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Modal, yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah nilai Z-Score yang dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pada Altman Z-Score tersebut, apakah Perusahaan itu bangkrut atau tidaknya. Maka dari itu Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan rincian tentang status keuangan perusahaan sehingga manajemen dapat menggunakannya sebagai panduan ketika mengambil keputusan dan mengenali tanda-tanda peringatan akan adanya masalah keuangan.

Berikut Data Rata-rata PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan diagram diatas terjadi data yang fluktuatif. Kemungkinan perusahaan bangkrut meningkat secara proporsional dengan tingkat utang dan kerugiannya (Rodoni, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, 2022) tentang Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score digunakan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menjelaskan hasil perhitungan tersebut yang menunjukkan bahwa dengan tidak adanya upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan maka diprediksi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan tergolong sebagai perusahaan yang berisiko tinggi mengalami kebangkrutan pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dan Sareli, 2020) tentang Investigasi di PT. HM Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. pada tahun

2018-2019 membuah hasil yang positif, kedua bisnis ini mempunyai nilai Z-Score di atas 2,6 berdasarkan investigasi Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score. Artinya bisnis tetap berada di area aman.

Maka dari pemaparan diatas, penulis melakukan subjek penelitian mengenai “Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2022”.

**Kebangkrutan**

Menurut Hanafi (2015:638) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat dianggap bangkrut jika memiliki tantangan kecil, seperti masalah likuiditas, dan masalah yang lebih besar, seperti solvabilitas (utang yang melebihi aset).

**Altman Z-Score**

Penerapan model Altman sebagai pengukur kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap melainkan berubah seiring waktu seiring pengujian dan penemuan model yang dilanjutkan oleh Altman untuk mencakup perusahaan manufaktur non-publik, perusahaan non-manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi sebagai tambahan. kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa.

Menurut Edward I. Altman dalam Melia dan Deswita (2020), ada tiga metode Altman Z-Score yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan suatu Perusahaan, pada penelitian ini penulis menggunakan altman modifikasi yaitu :

Z-Score untuk berbagai perusahaan (Altman Modifikasi)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

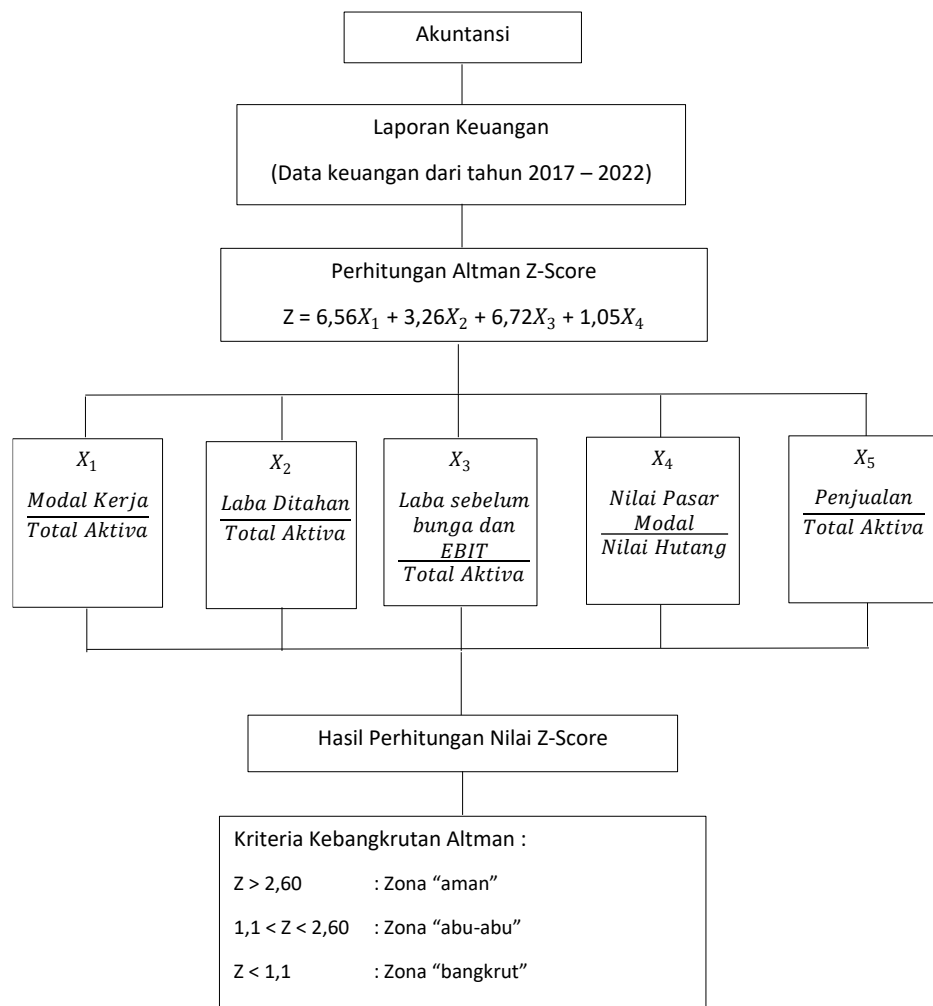
Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor:

Z > 2,60	Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat, kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
1,1 < Z < 2,60	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan, pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan harus ditangani dengan cara yang tepat.
Z < 1,1	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

**Kerangka Pemikiran**

Secara alami, sebuah perusahaan memiliki kebijakan untuk operasi sehari-harinya. Sangat penting bagi bisnis untuk menghasilkan laporan keuangan karena siapa pun yang berkepentingan dengan bisnis akan menggunakan informasi dalam laporan ini untuk membuat keputusan. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berkembang, maka perusahaan harus melakukan analisis prediksi

kebangkrutan untuk dapat menilai kondisi perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk itu digunakan metode altman z-score yang dimodifikasi untuk memprediksi kebangkrutan.



## METODE PENELITIAN

Sebagai sumber informasi, penulis menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk digunakan sebagai data sekunder. Purposive sampling dengan kriteria tertentu merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan (X2), laba sebelum bunga dan pajak (X3), dan nilai buku ekuitas terhadap total utang (X4) semuanya dihitung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis Diskriminan Berganda adalah teknik statistik yang digunakan dalam model Altman tahun 1986. Pendekatan ini mengungkapkan berbagai

karakteristik, yang proporsinya dapat digunakan untuk membagi subjek ke dalam kategori seperti bangkrut dan tidak bangkrut.

Untuk menghitung prediksi kebangkrutan menurut Altman Z-Score modifikasi, terlebih dahulu mencari nilai (X1) dikali dengan nilai 6,56, nilai (X2) dikali dengan nilai 3,26, nilai (X3) dikali dengan nilai 6,72, nilai (X4) dikali dengan 1,05. Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungannya:

**Berikut merupakan Perhitungan Prediksi Kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi**

Perusahaan	Tahun	Pengali X1	X1	Jumlah	Pengali X2	X2	Jumlah	Pengali X3	X3	Jumlah	Pengali X4	X4	Jumlah
ADES	2017	6.56	0.0587	0.38534	3.26	0.4624	1.50747	6.72	0.0608	0.40865	1.05	1.0139	1.06456
	2018	6.56	0.1154	0.75734	3.26	0.3808	1.24137	6.72	0.0795	0.53423	1.05	1.2067	1.26705
	2019	6.56	0.2139	1.40337	3.26	0.3061	0.99775	6.72	0.1340	0.90032	1.05	2.2321	2.34373
	2020	6.56	0.3772	2.4746	3.26	0.1242	0.40495	6.72	0.1751	1.17692	1.05	2.7122	2.84778
	2021	6.56	0.3106	2.03739	3.26	0.1125	0.36662	6.72	0.2590	1.74081	1.05	2.9011	3.04617
	2022	6.56	0.3407	2.23479	3.26	0.3109	1.01357	6.72	0.2822	1.89608	1.05	4.2956	4.51036
CAMP	2017	6.56	0.6687	4.38644	3.26	0.0433	0.14102	6.72	0.0482	0.32393	1.05	2.2448	2.35701
	2018	6.56	0.6008	3.94118	3.26	0.0963	0.31385	6.72	0.0837	0.56234	1.05	7.4497	7.8222
	2019	6.56	0.6304	4.13511	3.26	0.1340	0.43689	6.72	0.0941	0.63249	1.05	7.6586	8.0415
	2020	6.56	0.6396	4.19554	3.26	0.1602	0.52212	6.72	0.0523	0.35129	1.05	7.6838	8.06794
	2021	6.56	0.6902	4.52787	3.26	0.2006	0.65382	6.72	0.1100	0.73896	1.05	8.2190	8.62992
	2022	6.56	0.6516	4.27418	3.26	0.1162	0.37888	6.72	0.1432	0.96234	1.05	7.0614	7.4145
CLEO	2017	6.56	0.0414	0.27132	3.26	0.1076	0.35074	6.72	0.0943	0.63388	1.05	0.8210	0.86202
	2018	6.56	0.0929	0.60951	3.26	0.1602	0.52233	6.72	0.0976	0.65559	1.05	3.2021	3.36223
	2019	6.56	0.0288	0.18862	3.26	0.2100	0.6846	6.72	0.1384	0.93013	1.05	1.6003	1.68032
	2020	6.56	0.0813	0.53364	3.26	0.2987	0.97389	6.72	0.1286	0.86433	1.05	2.1498	2.25732
	2021	6.56	0.0719	0.4716	3.26	0.3808	1.24141	6.72	0.1706	1.14634	1.05	2.8897	3.0342
	2022	6.56	0.1006	0.66021	3.26	0.4110	1.33971	6.72	0.1470	0.98751	1.05	2.3313	2.44783
MYOR	2017	6.56	0.4157	2.72702	3.26	0.4494	1.46493	6.72	0.1466	0.98525	1.05	0.9726	1.02123
	2018	6.56	0.4481	2.93972	3.26	0.4467	1.45618	6.72	0.1354	0.9099	1.05	0.9440	0.99122
	2019	6.56	0.4754	3.11832	3.26	0.4819	1.57099	6.72	0.1421	0.95462	1.05	1.0834	1.13755
	2020	6.56	0.4734	3.10575	3.26	0.5321	1.73477	6.72	0.1357	0.91193	1.05	1.3251	1.39137
	2021	6.56	0.3715	2.43691	3.26	0.5339	1.74066	6.72	0.0778	0.52283	1.05	1.3275	1.39385
	2022	6.56	0.4101	2.69042	3.26	0.5448	1.77604	6.72	0.1125	0.75625	1.05	1.3594	1.42737
INDF	2017	6.56	0.1237	0.81144	3.26	0.2419	0.78863	6.72	0.0871	0.58524	1.05	1.1353	1.19211

	2018	6.56	0.021 4	0.140 56	3.26	0.24 03	0.783 24	6.72	0.07 71	0.518 38	1.05	1.07 07	1.124 23
	2019	6.56	0.069 8	0.458 02	3.26	0.27 72	0.903 63	6.72	0.09 10	0.611 19	1.05	1.29 07	1.355 19
	2020	6.56	0.064 0	0.419 91	3.26	0.19 00	0.619 4	6.72	0.07 62	0.511 87	1.05	0.94 21	0.989 24
	2021	6.56	0.076 8	0.504 01	3.26	0.20 48	0.667 62	6.72	0.08 06	0.541 63	1.05	0.93 43	0.981 02
	2022	6.56	0.133 8	0.878 05	3.26	0.22 82	0.743 81	6.72	0.06 83	0.458 8	1.05	1.07 85	1.132 4

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Setelah didapat hasilnya, maka selanjutnya dilakukan perhitungan Z-Score Modifikasi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dengan menggunakan rumus diatas dan perhitungan dibantu dengan Microsoft Excel, berikut adalah tabel hasil perhitungan Z-Score Modifikasi pada PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2022 :

Hasil perhitungan Z-Score pada PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2022

Z-Score	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ADES</b>	3.36602	3.79999	5.64517	6.90425	7.19099	9.6548
<b>CAMP</b>	7.2084	12.63957	13.24599	13.13689	14.55057	13.0299
<b>CLEO</b>	2.11796	5.14966	3.48367	4.62918	5.89355	5.43526
<b>MYOR</b>	6.19843	6.29702	6.78148	7.14382	6.09425	6.64983
<b>INDF</b>	3.37742	2.56641	3.32803	2.54042	2.69428	3.21306

Sumber : data diolah, 2023

Setelah mendapatkan hasil Z-Score pada semua perusahaan dari tahun 2017-2022 maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan ADES mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan MYOR mengalami peningkatan di tahun 2020, perusahaan CAMP, CLEO, dan INDF mengalami nilai yang fluktuatif,

### Pembahasan

Setelah melakukan hasil penelitian perhitungan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang ada di dalam Altman Z-Score Modifikasi pada perusahaan yang diteliti tahun 2017-2022, maka berikut ini pembahasannya:

- Kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang ada di dalam Z-Score

#### 1. Perusahaan Akasha Wira International Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score
<b>ADES</b>	1.5488	0.9220	1.1095	2.5133	6.0935
<b>Rata-rata di % kan</b>	155%	92%	111%	251%	609%

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas, X1 merupakan rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pinjaman jangka pendeknya, X1 pada Perusahaan ADES menurut kasmir standar industry rasio likuiditas pada current ratio yaitu sebanyak 2 kali atau 200%, hasil diatas menunjukkan  $X1 < 200\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa aktiva lancar <

dibandingkan dengan hutang lancar (mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya).

X2 dan X3 disini merupakan jenis rasio profitabilitas, Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang atau jangka pendek. Pengembalian Investasi (X2 dan X3) adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Semakin baik maka semakin kecil rasionya, dan sebaliknya. Standar industry rasio profitabilitas ROI adalah 30%. X2 dan X3 pada Perusahaan ADES > 30% yang mana dapat diartikan semakin besar laba yang diraih oleh bisnis atau Perusahaan dari investasi.

X4 diatas merupakan Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi, digunakan rasio solvabilitas. Menurut kasmir standar industry rasionya yaitu 81%. Berdasarkan data diatas menunjukkan > 81, maka dapat diartikan Perusahaan mendapatkan laba yang besar.

## 2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score
<b>CAMP</b>	4.2434	0.4078	0.5952	7.0555	12.3019
<b>Rata-rata di % kan</b>	424%	41%	60%	706%	1230%

Sumber : data diolah, 2023

Pada data diatas X1 menunjukkan bahwa > 200%, maka artinya Perusahaan CAMP mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

X2 dan X3 diatas menunjukkan > 30%, artinya semakin besar laba yang diraih oleh bisnis atau Perusahaan dari investasi.

X4 menunjukkan > 81%, maka dapat diartikan Perusahaan mendapatkan laba yang besar atau Perusahaan mampu dalam menghasilkan laba.

## 3. PT Sariguna Primatirta Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score
<b>CLEO</b>	0.4558	0.8521	0.8696	2.2740	4.4515
<b>Rata-rata di % kan</b>	46%	85%	87%	227%	445%

Sumber : data diolah, 2023

Pada data diatas X1 menunjukkan bahwa < 200%, maka artinya Perusahaan CLEO asset lancarnya < dibandingkan dengan hutang lancarnya.

X2 dan X3 diatas menunjukkan > 30%, artinya semakin besar laba yang diraih oleh bisnis atau Perusahaan dari investasi.

X4 menunjukkan > 81%, maka dapat diartikan Perusahaan mendapatkan laba yang besar atau Perusahaan mampu dalam menghasilkan laba.

## 4. PT Mayora Indah Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score
<b>MYOR</b>	2.8364	1.6239	0.8401	1.2271	6.5275
<b>Rata-rata di % kan</b>	284%	162%	84%	123%	653%

Sumber : data diolah, 2023

Pada data diatas X1 menunjukkan bahwa > 200%, maka artinya Perusahaan MYOR mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

X2 dan X3 diatas menunjukkan > 30%, artinya semakin besar laba yang diraih oleh bisnis atau Perusahaan dari investasi.

X4 menunjukkan > 81%, maka dapat diartikan Perusahaan mendapatkan laba yang besar atau Perusahaan mampu dalam menghasilkan laba.

#### 5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score
<b>MYOR</b>	0.5353	0.7511	0.5379	1.1290	2.9533
<b>Rata-rata di % kan</b>	54%	75%	54%	113%	295%

Sumber : data diolah, 2023

Pada data diatas X1 menunjukkan bahwa < 200%, maka artinya Perusahaan INDF asset lancarnya < dibandingkan dengan hutang lancarnya.

X2 dan X3 diatas menunjukkan > 30%, artinya semakin besar laba yang diraih oleh bisnis atau Perusahaan dari investasi.

X4 menunjukkan > 81%, maka dapat diartikan Perusahaan mendapatkan laba yang besar atau Perusahaan mampu dalam menghasilkan laba.

- Prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi

CUT OFF						
Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ADES</b>	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone
<b>CAMP</b>	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone
<b>CLEO</b>	Grey Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone
<b>MYOR</b>	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone	Safe Zone
<b>INDF</b>	Safe Zone	Grey Zone	Safe Zone	Grey Zone	Safe Zone	Safe Zone

Sumber : data diolah, 2023

Hasil yang didapat dari tahun 2017-2022 perusahaan ADES, CAMP, dan MYOR untuk prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi masuk dalam kategori "Safe Zone" dimana artinya perusahaan termasuk dalam keadaan sehat dan aman. Pada tahun 2017 perusahaan CLEO dimana kinerja perusahaannya dapat dikatakan tidak buruk dan tidak terlalu baik, hal ini bisa dilihat dari prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi bahwa perusahaan CLEO masuk dalam kategori "Grey Zone" sedangkan di tahun 2018-2022 masuk dalam kategori "Safe Zone". Perusahaan INDF tahun 2018 dan 2020 berada pada kategori "Grey Zone" dan pada tahun 2017, 2019, 2021, dan 2022 termasuk pada kategori "Safe Zone".

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Modifikasi PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk, tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa X1 mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek, X2 dan X3 mampu dalam menghasilkan laba atau mencari keuntungan, X4 mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. PT Akasha Wira International Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk assetnya lebih kecil dibandingkan

dengan hutang lancarnya, X2 dan X3 mampu dalam menghasilkan laba atau mencari keuntungan, X4 mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. Potensi kebangkrutan pada perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan tidak terdapat potensi kebangkrutan. Dikarenakan secara keseluruhan tiap perusahaan menunjukkan hasil yang cukup sehat dan aman. dengan nilai rata-rata z-scorenya  $>2,6$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. *Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance, Vol. 23, No. 4. (Sep., 1968), pp 589-609.
- Anggraeni, R. D., Herijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). *Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13. No. 2.
- Hanafi dan Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ishak, K. K. (2022). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Pt. Indomobil Sukses .... CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 1(4), 399-404. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). *Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71-80. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Noviandani, N., Putri, M. S. A., & Ardhina, B. Y. (2018). *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia*. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan"*, 141-157. <http://hdl.handle.net/11617/9905>
- Rahmawati, A., & Sareli, F. (2020). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang Taerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019)*. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 169-178.
- Rodoni, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwani & Rasidah. 2008. *Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score) dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi kebangkrutan pada industri Kayu yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2 Agustus 2008 ISSN 1693-1610. Univeritas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Satria, I. (2016). *Akuntansi Keuangan 1 2016*. *Akuntansi Keuangan 1*, 1, 92.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. (2004). Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 *Tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Sistem Otot*, 55.  
<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>